Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2016 ISSN : 2086 – 4191

Tazkiya

Jurnal Pendidikan Islam

STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERKELANJUTAN PADA ANAK DI SEKOLAH

IJTIHAD SEBAGAI KONSEP PEMBARUAN HUKUM ISLAM

MENAKAR KUALITAS PENDIDIKAN BERKARAKTER DI INDONESIA

PENGARUH KEPRIBADIAN RASULULLAH SAW TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PERSFEKTIF ISLAM

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN

MASJID RAYA MIFTAHUL JANNAH SIBUHUAN KABUPATEN PADANGLAWAS

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UINSU) MEDAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id

MASJID RAYA MIFTAHUL JANNAH SIBUHUAN KABUPATEN PADANGLAWAS

Ahmad Riadi Daulay

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara
Email: ahmadriadi@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: proses pembangunan awal Masjid Raya Sibuhuan, tokoh- tokoh yang sangat berjasa dalam pembangunan Masjid Raya Sibuhuandan kehidupan ummat Islam disekitar Masjid Raya Sibuhuan.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif.Penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Raya Sibuhuan Kabupaten Padang lawas. Dipilih mesjid tersebut karena dari survey yang dilakukan termasuk mesjid tertua di Sibuhuan. Letak mesjid berada di tengah-tengah kota kabupaten, yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan pasar Sibuhuan.Subjek penelitian ini adalah masjid, sumber data primer diperoleh dari masyarakat, tokoh- tokoh agama di Sibuhuan dan kenaziran masjid, sedangkan sumber data sekunder adalah dari masyarakat sekitar dan pemerintahan baik dari kabupaten maupun dari kelurahan Sibuhuan.Ada tiga tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan.Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada informan lainnya.Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data/ informasi baru sehingga terbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh.Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan tehnik yang jelaskan oleh Miles dan Huberman dengan : reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. untuk uji keabsahan data dengan kriteria: kredibilitas, transferabilitas dan konfor mabilitas.

Kata Kunci : Masjid Raya, Padang Lawas

Pendahuluan

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari Islam dan kaum Muslimin, sebab masjid merupakan pusat peribadatan bagi kaum Muslimin. Dalam sambutan Menteri Agama RI, beliau menjelaskan bahwa membicarakan Islam tidak dapat melepaskan diri dari membicarakan masa awal perkembangan Islam yang tumbuh di Mekkah dan Madinah, membicarakan Madinah tidak mungkin tanpa membicarakan Masjid Nabawi dan membicarakan Makkah tidak mungkin mengabaikan Ka'bah, Masjidil Haram dan tempat bersejarah lainnya[1] Dari kajian sejarah Nabi Muhammad saw mengajarkan manusia untuk mengimani Allah dan mengajarkan berbagai Ibadah melalui masjid yang dibangunnya yaitu Masjid Quba yang berada sekitar 3 mil sebelum Madinah dan setelah Nabi berada di Madinah bersama-sama dengan para sahabat dan penduduk masyarakat

[1]. Sambutan Menteri Agama RI, dalam Muhammad Ilyas Abdul Ghani,*Sejarah Masjid Nabawi, (* Fahrisah Maktabah Fahad Wathoniyyah isnail nasyar, 2004) cet. I, h.7.

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

madinah membangun Masjid yang dikenal dengan Masjid Nabawi.[1] Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa dari sejarah telah menunjukkan bahwa masjid adalah memegang peranan penting dalam dakwah Rasul baik sejak Masjid Quba, Masjid Nabawi maupun di Masjid Al-Haram.

Perintah untuk membangun masjid dan memakmurkannya berdasarkan QS. At-Taubah: 18 . Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.[2]

Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa yang pantas memakmurkan masjid adalah orang- orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta medirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah .[3] Maksud يإمروا مساجدكم adalah meramaikan dan menghidupkan masjid Allah dengan cara membangun, memperbaiki masjid yang rusak , memelihara kebersihan dan keamanannya , sehingga jamaah yang mendirikan sholat di dalam masjid merasakan ketenteraman dan ketenangannya.[4] Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang yang memakmurkan masjid bukanlah sembarang orang tetapi Al-Quran telah menetapkan kriterianya seperti orang-orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, medirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Perintah untuk memakmurkan masjid melalui beberapa aktifitas meramaikan yaitu mengisinya dengan berbagai ibadah sholat, dakwah dan kegiatan lainnya yang diridhoi Allah. Begitu juga menghidupkan masjid Allah dengan cara membangun, memperbaiki masjid yang rusak , memelihara kebersihan dan keamanannya.

Pada Masa Nabi masjid tidak hanya sebagai tempat sujud dalam pengertian ibadah akan tetapi juga berfungsi sebagai tempat sujud dalam arti kebudayaan.[5] Kedua fungsi masjid tersebut bisa dilihat sebagai tempat menjalin hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah juga merupakan pusat jalinan kehidupan sosial bagi umat Islam sehingga dapat difungsikan sebagai tempat pendidikan, dakwah, kegiatan sosial ekonomi dan bahkan Shihab menuliskan bahwa masjid memiliki 5 fungsi utama, yaitu sebagai tempat ibadah (*ibadah mahdah*), tempat ibadah

[1]Majid 'Ali Khan, *Muhammad The Final Messenger,* Edisi Indonesia Muhammad SAW Rasul Terakhir, Oleh Fathul Umam (Bandung: Pustaka, 1985), hal.88

[2]. QS. At-Taubah/9: 17-18

[3].M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 5 , h.44

[4]. KH. Hasan Basri, *Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990) h. 184

[5]Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Pusat Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal 254.

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya

sosial, tempat pendidikan dan dakwah, sebagai sumber informasi dan sebagai tempat memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi.[1] Jika kelima fungsi tersebut dapat dijalankan, maka masjid bisa kembali kepada peran yang pernah dijalankannya pada masa silam sebagai *jami'* tempat ibadah kolektif. [2] Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa masjid itu sebagai pusat tempat ibadah, tempat kegiatan pendidikan, dakwah, sosial ekonomi rakyat dan bahkan untuk kegiatan olahraga dan kesenian dapat digunakan.

Salah satu masjid di Kabupaten Padanglawas Propinsi Sumatera Utara adalah masjid Raya Sibuhuan yang telah lama dijadikan ummat Islam sebagai pusat kegiatan beribadah, pusat kegiatan pendidikan dan dakwah bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat Kabupaten Padanglawas umumnya. Pembangunan masjid tersebut telah mengalami beberapa kali pemugaran sejak berdiri sampai sekarang. Penomena ini yang semakin menarik bahwa masjid ini semula masjid raya ditingkat kecamatan dan dengan adanya pemekaran menjadi Kabupaten Padanglawas, maka masjid tersebut menjadi masjid Raya di Kabupaten Padanglawas yang berada di Sibuhuan ibukota Kabupaten Padanglawas. Masjid tersebut terletak ditengah- tengah kota dan bersebelahan dengan pasar Sibuhuan yang merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat, dan memiliki halaman yang luas, sehingga memudahkan bagi orang yang mau sholat masjid tersebut baik bagi masyarakat sekitar masjid maupun orang yang lintas di masjid ini. Masjid Raya Sibuhuan banyak menyimpan keunikan seperti arsitekturnya, fungsinya karena yang beribadah di masjid tersebut selain masyarakat sekitarnya juga banyak dari masyarakat yang datang dari desa- desa untuk kegiatan ekonomi, dll.

Untuk hal tersebut peneliti sangat tertarik meneliti untuk mengungkapkan sejarah masjid dengan judul: " Masjid Raya Miftahul Jannah Sibuhuan Kabupaten Padanglawas ".

Landasan Teori

1. Masjid Dalam Al- Quran

Term masjid berasal dari bahasa Arab dari kata *sajada*, dalam bentuk *isim makan* menjadi *masjidu*, yang berarti tempat sujud, sedangkan secara terminologi masjid adalah suatu bangunan khusus yang digunakan untuk tempat pelaksanaan sholat, terutama sholat jama'ah.[3] Al-Quran menyebutkan kata masjid sebanyak 21 kali yang tersebar pada tujuh surah, Dalam bentuk jama'

[1]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran,* (Bandung: Mizan, 1996), hal.462.
[2]. Yusuf Qordhowi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.9
[3]. Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 118

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

مَسَاجِدَ disebutkan sebanyak 3 kali,الْمَسَاجِدِ disebutkan dua kali, مَسْجِدٍ dua kali dan **الْمَسْجِد** sebelas kali.[1] Untuk melengkapi hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kata Masjid Dalam al-Quran

No	Kata	Surah/ Ayat	Bentuk kata	Makna
1	مَسَاجِدَ	At- Taubah/ 9: 17	Isim Jama' taksir	Masjid
2	مَسَاجِدَ	At- Taubah/ 9: 18	Isim Jama' taksir	Masjid
3	مَسَاجِدَ	Al-Baqarah/ 2 : 114	Isim Jama' taksir	Masjid
4	الْمَسَاجِدِ	Al-Baqarah/ 2 : 187	Isim Jama' taksir	Masjid
5	الْمَسَاجِدِ	Al-Jin/ 72 : 18	Isim Jama' taksir	Masjid
6	مَسْجِدٍ	Al- A'raaf / 7: 29	Isim Mufrad	Masjid
7	مَسْجِدٍ	Al- A'raaf / 7: 31	Isim Mufrad	Masjid
8	**الْمَسْجِد**	Al-Baqarah/ 2 : 144	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
9	**الْمَسْجِد**	Al-Baqarah/ 2 : 149	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
. 10	**الْمَسْجِد**	Al-Baqarah/ 2 : 150	Isim Mufrad	Masjid Al-Haram
. 11	**الْمَسْجِد**	Al-Baqarah/ 2 : 191	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 12	**الْمَسْجِد**	Al-Baqarah/ 2 : 196	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 13	**الْمَسْجِد**	Al-Maaidah/ 5 : 2	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 14	**الْمَسْجِد**	Al-Anfaal/ 8: 34	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 15	**الْمَسْجِد**	At-Taubah / 9 : 7	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 16	**الْمَسْجِد**	At-Taubah / 9 : 19	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 17	**الْمَسْجِد**	At-Taubah / 9 : 28	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 18	**الْمَسْجِد**	Al-Israa' / 7 : 1	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram dan Masjid Al- Aqsha

[1]. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazil al-Quran al-Karim* (Indonesia: Maktabah Wilhan tt) h. 478

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya

. 19	الْمَسْجِدِ	Al-Israa' / 7 : 7	Isim Mufrad	Masjid A-Aqsha
. 20	الْمَسْجِدِ	Al- Fatah / 48 : 25	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram
. 21	الْمَسْجِدِ	Al- Fatah / 48 : 27	Isim Mufrad	Masjid Al- Haram

Kata مَسَاجِدَ disebutkan dalam Al-Quran sebanyak tiga kali dalam bentuk isim jamak taksir, yang terdapat pada tiga ayat dan tiga surah. Kata مَسْجِدٍdisebutkan dalam Al-Quran sebanyak dua kali dalam bentuk isim, kata tersebut terdapat pada dua ayat dan dua surah. Kata الْمَسْجِدِdisebutkandalam Al-Quran sebanyak 15 kali dalam bentuk isim , yang tersebar pada 14 ayat dan 14 surah, 14 kata disambungkan dengan kata al- haram,dengan makna Masjid Al-Haram dan satu kata disambungkan dengan Al-Aqsha yang bermakna Masjid Al- Aqsha. Kata الْمَسْجِدالحرام terambil dari kata مسجد yakni tempat sujud dan حرام yang makna dasarnya adalah sesuatu yang dihormati. Masjid Haram adalah masjid yang agung dan dihormati. Menurut Shihab yang dinamai masjid al-Haram bukan hanya tempat yang digunakan sujud saja tetapi termasuk juga halaman bangunannya.Dengan demikian Masjid Al-Haram dapat meluas arealnya sesuai dengan keluasan dan banyaknya orang yang sholat serta I'tikap dan thawaf. [1] Kata الْمَسْجِدpada ayat tersebut disambungkan dengan kata haraam, yang menunjukkan arti Masjid Al- Haram. Shihab menjelaskan ayat ini menjelaskan bahwa yang dimaksud orang-orang yang kafir yang menghalangi kamu dari (masuk) Masjidil Haram untuk melaksanakan ibadah umrah dan menghalangi pula hewan kurban yang kamu bawadan yang telah terkumpul sebanyak empat puluh atau tujuh puluh ekor untuk kamu sembelih lalu membagi- bagikannya kepada fakir miskin untuk demi mendekatkan diri kepada Allah serta menghalangi hewan- hewan kurban itu untuk sampai ke tempat yang paling utama bagi penyembelihnya yakni di Marwah.[2]

Selanjutnya jika dicermati yang membedakan satu masjid dengan masjid lainnya adalah arsiteknya yang dapat dilihat dari bentuk, rupa dan warna.aspek bentuk bisa dilihat dari bentuk menara, bentuk kubah, bentuk jendela, bentu teras, bentuk pintu gerbang, bentuk hiasan – hiasan dalam masjid maupun diluar masjid dll.Arsitek suatu bangunan masjid biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa dari faktor internal dari budaya lokal (daerah), biasa juga dari faktor eksternal dari budaya luar lokal yang berasal dari bentuk masjid yang telah lalu yang tetap menjadi ikon budaya Islam. Ahmad Yani menuliskan pada tahun 1999 bahwa di Indonesia jumlah masjid telah mencapai 700. 000 buah, model arsitekturnya bermacam- macam, ada yang kubahnya berbentuk

[1]. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 7 , h. 14
[2]. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 12 , h. 550-551

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

bulat dengan gaya Timur Tengah, ada yang bergaya joglo dengan gaya Jawa dan ada yang berbentuk khas kedaerahan. [1]

2. Fungsi Mesjid

Masjid dalam perkembangan ummat Islam sejak dari masa Rasul memberikan peranan yang sanat penting dalam pengembangan ummat Islam baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya masjid sebagai sarana untuk pembangunan ummat Islam dijelaskan dalam Al-Quran dalam banyak ayat, seperti pernyataan Miftah Farid: " masjid dalam peradaban Islam bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan , tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan – insan peradaban Islam".[2]Pendapat tersebut menunjukkan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk fungsi kegiatan keagamaan tetapi masjid merupakan sarana pembinaan masyarakat dan keluarga.Berdasarkan literatur yang dikaji, mesjid memiliki lima fungsi utama yaitu sebagai tempat ibadah (ibadah mahdah), tempat ibadah sosial, tempat pendidikan dan dakwah, sebagai sumber informasi dan sebagai tempat memecahkan masalah- masalah sosial ekonomi [3].

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah (ibadah mahdah), adalah tempat sholat dan zikir, oleh karena itu, seluruh aktifitas yang dilaksanakan dimasjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktifitas tersebut. Karena itu menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah didalam masjid dalam berbagai bentuk aktifitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sosialdidasari oleh kenyataan bahwa manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial amat menekankan rasa persamaan dalam masyarakat, karenanya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial dan konflik sosial.

Menurut **Sidi Gazalba:** "Dalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Disinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya , mereka semua sama. Didalam masjid, hilanglah perbedaan warna kulit, suku, nasion, kedudukan, kekayaan dan mazhab.Semuanya berbasis didepan Tuhannya tanpa perbedaan. Bagai sekumpulan saudara seia sekata, serempak mematuhi imam yang ada didepannya" .[4] Dari kutipan tersebut menunjukkan dari pelaksanaan sholat berjamaah di masjid menghilangkan seluruh perbedaan

[1]. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid (* Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2008) cet. 8, h. 82.
[2]. Miftah Farid, Masyarakat Ideal, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 205
[3]. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran,* (Bandung: Mizan, 1996), hal 462
[4]. Sidi Gazalba, *Masjid, Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*,(Jakarta: Pustaka Antara. 1976), h. 156

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya

strata yang berbeda dalam status sosial ekonomi, status sosial kedudukan dalam masyarakat, semua menuju yang Esa, mengikuti gerak yang sama- sama mengikuti gerak dari imam sholat.

Masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan dan dakwah dapat kita lihat bagaimana Rasulullah saw menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah swt berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan.Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah swt sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia. Selain itu masjid juga digunakan Rasul sebagai tempat dakwah yang dapat dilihat dari Rasulullah saw menyampaikan khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga para sahabat merasakan betapa pentingnya sebagai sarana pendidikan dan sarana untuk dakwah. Untuk itu masjid dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan dan dakwah bagi semua level umur mulai dari anak usia PAUD, TK , anak, remaja, dewasa bahkan untuk para lansia. Pendidkan yang dapat dikelola untuk masing- masing level usia tersebut dikemas melalui pendidikan berjenjang atau yang terprogram menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhannya atau melalui majlis ta'lim sesuai kebutuhan.

Mesjid berfungsi sebagai tempat sumber informasi, masjid digunakan juga para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka merekapun saling bertaushiyah (nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik.Dengan ta'aruf, taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan membuat tidak ada kesalahan para sahabat yang sulit diperbaiki, bahkan dengan dakwah justru ukhuwah mereka semakin mantap.Mesjid berfungsi sebagai tempat memecahkan masalah- masalah sosial ekonomi.

Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomologis.Alasan penggunaan metode ini karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.Peneliti berusaha untuk mengartikan atau menafsirkan fenomena dalam kaitannya dengan arti yang diberikan oleh informan.Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan ditemukan sebuah pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.Penggunaan pendekatan ini tercermin melalui prosedur prosedur penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Raya Sibuhuan Kabupaten Padang lawas. Dipilih mesjid tersebut karena dari survey yang dilakukan termasuk mesjid tertua di Sibuhuan. Letak mesjid berada di tengah-tengah kota kabupaten, yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan pasar Sibuhuan.

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya

Subjek penelitian ini adalah masjid, sumber data primer diperoleh dari masyarakat, tokoh-tokoh agama di Sibuhuan dan kenaziran masjid, sedangkan sumber data sekunder adalah dari masyarakat sekitar dan pemerintahan baik dari kabupaten maupun dari kelurahan Sibuhuan.Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan di Mesjid Raya Sibuhuan dan masyarakat sekitarnya.Hal ini dimaksudkan untuk memahami arsitek pembangunan Mesjid Raya Sibuhuan masa kini dan mengamati kehidupan ummat Islam disekitar Mesjid Raya Sibuhuan. Wawancara mendalam, serangkaian wawancara dilakukan dengan subyek dan informan yang telah ditentukan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembangunan awal Mesjid Raya Sibuhuan, tokoh- tokoh yang sangat berjasa dalam pembangunan dan kehidupan ummat Islam disekitar Mesjid Raya Sibuhuan . Dokumentasi diperlukan untuk menelusuri informasi dan data yang relevan untuk membantu memahami sejarah dan tokoh –tokoh yang berjasa untuk pembangunan mesjid serta kehidupan masyarakat sekitar masjid. Penelusuran data yang sesuai seperti dokumen pemerintah Kabupaten berupa statistik dan profil Kabupaten Padanglawas, laporan penelitian, buku, jurnal ilmiah dan situs online.

Data penelitian dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan.Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada informan lainnya.Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data/ informasi baru sehingga terbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan tehnik yang jelaskan oleh Miles dan Huberman dengan : reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Reduksi data dilakukan sebelum, sedang dan sesudah penelitian. Penyajian data dilaksanakan pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan / verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

Ada beberapa langkah yang biasanya dipergunakan dalam penelitian kualitatif untuk uji keabsahan data yaitu: kredibilitas, transferabilitas dan konfor mabilitas. Untuk kredibilitas data peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

Temuan Umum

Sejarah Masjid Miftahul Jannah Padang Lawas

Masjid Miftahul Jannah Padang Lawas didirikan sekitar 1937 di pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Propinsi Sumatera Utara.Masjid ini pada awalnya adalah berukuran 20 M x 20 M

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya

yang bangunannya terbuat dari kayu dan beratap seng.[1] Letak masjid tersebut berada pada pinggiran sungai yang mengalir ditengah pasar Sibuhuan, sebelah selatan berbatas dengan jalan raya pasar Sibuhuan, sebelah utara berbatas dengan pasar Sibuhuan (poken Sibuhuan) dan sebelah utara dan barat berbatas dengan rumah penduduk. Di sebelah kiri masjid ada pohon kurma. Tanah masjid tersebut adalah wakaf dari Hj. Aminah Harahap, di masjid inilah masyarakat muslim melaksanakan ibadah sholat wajib dan sholat 'Id baik pada 'Idul fitri maupun 'Idul Adha.

Hj. Aminah Harahap ini adalah salah seorang ustazah yang kaya raya dan ia adalah putri seorang pedagang yang kaya di Sibuhuan pada saat itu, saat itu banyak yang diwakafkannya tanah untuk lokasi untuk umum seperti tanah untuk masjid, tanah untuk sekolah, tanah untuk rumah sakit dll.

Tanah wakafnya itulah dibangun masjid Sibuhuan saat itu dengan ukuran yang 20 M x 20 M, saat itu masjid inilah ummat muslim untuk melaksanakan sholat wajib dan sholat jama'ah lainnya. Saat itu Hj. Aminah mengasuh sekolah di pasar Sibuhuan dan dilokasi itu dibangunnya juga musholla untuk perempuan (Musholla An-Nisa). Disini juga Hj Aminah mengasuh majlis Ta'lim untuk para ibu- ibu untuk memberikan ceramah- ceramah agama dan terkadang beliau mendatangkan ustaz juga. Dari informasi yang dihimpun, Hj. Aminah ini adalah tokoh yang banyak jasanya dalam pewakafan tanah untuk kepentingan umum di Sibuhuan dan jasanya juga dalam pendidikan untuk bagi para wanita dengan membuka sekolah dan Majlis Ta'lim bagi masyarakat sekitar.

Ketika Hj Aminah wafat, kuburannya dan dua saudaranya berada disamping Masjid Sibuhuan yang saat itu masjid belum dipugar. Kebiasaan masyarakat untuk meletakkan kuburan di sekitar masjid tidak hanya ditemukan di masjid ini, tapi juga ditemukan juga di daerah lain, seperti di masjid- masjid tua di Sumatera bahkan di Pulau Jawa dll.

Ketika pemugaran masjid dan pelebaran pada masjid, tiga kuburan yang berada dekat masjid tidak dipindahkan karena tanah tersebut adalah wakafnya, maka kuburan dan ada kuburan Hj. Aminah Harahap dan saudaranya tersebut tetap pada posisinya dan sekarang berada dalam masjid. Menara dibangun pada tahun 1990 atas dana gotong royong masyarakat, arsiteknya didatangkan dari Medan.

Kondisi Fisik Masjid Miftahul Jannah Padang Lawas

Bangunan masjid seluas 45 M x 45 M terdiri dari ruang utama, mihrab, kubah, teras, menara, tempat whuduk dan kamar mandi. Ruang utama merupakan tempat sholat yang berukuran 40 M x 40 M , lantainya terbuat dari keramik ukuran 1 meter persegi berwarna putih dan garis

[1]. Wawancara dengan H. Abu Bakar Hasibuan, di Sibuhuan 22 Juli 2013

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

shap berwarna biru. Ditengah masjid terdapat tiang- tiang yang berwarna kuning air dan bagian bawah tiang sekitar 1 meter seluruh sisinya di relif seperti gambar.

Gambar 1 Bagian Dalam Masjid

Didalam masjid sisi kanan terdapat tiga kuburan dikelilingi pagar besi dengan ukuran 2, 5 M x 2 M, kuburan tersebut adalah kuburan dari Almarhum Hj. Aminah Harahap binti haji Hasan Harahap dan dua kuburan lagi adalah kuburan saudaranya seperti dalam gambar

Gambar Kuburan Hj Aminah Harahap dan saudaranya dalam Masjid Miftahul Jannah Palas, sumber peneliti, Juli 2013

Gambar 2 Tiga Kuburan Dalam Masjid

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Sebelah depan masjid memiliki pintu masuk dengan ukuran 5 M dengan pintu besi penuh warna hijau, sebelah kanan memiliki pintu dua buah dengan ukuran masing- masing 2 M berwarna hijau dan sebelah kiri memiliki 2 pintu dengan ukuran dan warna yang sama dengan pintu sebelah kanan. Jendela sebelah kanan berjumlah ..4 jendela dengan ukuran 1. 5 M tidak memiliki daun jendela dengan warna hijau bagian atas jendela berbentuk sabit yang terdiri dari besi dan bertuliskan Allah dan Muhammad, begitu juga bentuk dan jumlah jendela sebelah depan dan sebelah kiri seperti dalam gambar. Dinding dalam dan luar masjid berwarna putih.

Gambar 3 Bagian Samping Depan Masjid

Gambar 4 Bagian Samping Kiri Masjid

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya

Mihrab masjid berukuran 4 x 2,5 Meter dengan warna kuning. Didalam mihrab tersebut terdapat terdapat mimbar dengan ukuran 1 M dan tinggi 1,5 M dan memiliki tangga, Cat mimbar berwarna kuning dan hijau seperti dalam gambar

Teras masjid terdiri dari lebar 5 M untuk sebelah depan, sebelah kanan dan sebelah kiri masjid. Lantai terdiri dari keramik warna kuning dan bagian terasa tersebut terdapat bentuk sabit untuk setiap tiang pada sisi depan , kanan dan sisi kiri seperti dalam gambar.

Gambar 5 Teras Sebelah Kiri Masjid

Gambar 6 Bagian Sudut Kiri Masjid

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Gambar 7 Teras Sebelah Kanan Masjid

Gambar 8 Bagian Mimbar Dalam Kubah Masjid

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Gambar 9 Mihrab Masjid

Kubah masjid terdiri dari 5 buah, satu buah berada pada posisi tengah masjid dengan ukuran dasar tinggi 10 M dan lebar dasarnya 10 M berwarna hijau, dan setiap sudut masjid dengan ukuran yang lebih kecil dan berwarna hijau juga, seperti dalam gambar.

Menara masjid berada disisi kiri masjid dengan ukuran tinggi 25 M, lantai dasar dengan ukuran 4 M x 6 M yang dipergunakan pada mulanya dijadikan ruang perpustakaan dan sekarang dijadikan ruang gudang tempat menyimpan barang- barang inventaris masjid. Di bagian atas menara terdapat sepuluh buah lonspeaker untuk seluruh sisi menara.

Gambar 10 Menara Masjid

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Gambar 11 Sebagian Kubah Masjid

Tempat whuduk masjid terdiri dari tempat whuduk untuk laki- laki dan tempat whuduk untuk wanita. Tempat whuduk untuk laki- laki di sebelah kiri masjid berukuran 2 M x 6 M dan memiliki 10 kran, sedangkan tempat whuduk yang berada pada bagian bangunan bawah 10 kran, ruang untuk WC dengan ukuran memiliki 10 wc dan 10 kran air untuk whuduk. Kamar mandi untuk laki- laki terdiri dari dua ruang dengan ukuran 3 M x 7 M, di dalam ruangan tersebut ada satu bak air air berukuran 2 M x 3 M.

Gambar 12 Tempat Mengambil Whuduk Bagi Laki- Laki

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Tempat whuduk untuk wanita berada di lantai bawah dengan bangunan permanen dengan ukuran 5 M x 10 M, lantai keramik. dengan jumlah tangga ke bawah 15 tangga. Dalam ruangan tersebut ada 9 kran air untuk whuduk, 7 wc dan bak air untuk mandi dua bak dengan ukuran 3M x 2,5 M.

Gambar 14 Kamar mandi wanita Tempat Mengambil Whuduk di lantai bawah masjid

Gambar 13 Kamar Mandi Wanita Dan Bak Untuk Mandi

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Temuan Khusus

1. Fungsi masjid untuk beribadah

Fungsi masjid untuk tempat ibadah cukup bervariasi baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghoiru mahdhoh. Fungsi masjid sebagai tempat beribadah sangat luas bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitarmasjid maupun masyarakat yang bekerja disekitar masjid seperti orang yang berdagang , orang yang berkantor maupun orang yang berkepentingan yang urusannya disekitar masjid. Untuk melihat fungsimasjid sebagai tempat ibadah informan menyatakan :

> Dengan adanya masjid raya ini Ibadah sholat wajib dengan berjamaah sangat mudah dilakukan jadi mudah terjangkau sebentar jalan sudah sampai kemasjid, karena posisi masjid berada ditengah –tengah masyarakat yang dikelilingi pusat perbelanjaan, bukan hanya kami yang pedagang- pedagang yang sholat dimasjid ini, ku tengok juga banyak jamaah yang memakai seragam pegawai dan ada juga orang yang mau bepergian ke Sidimpuan contohnya sebelum berangkat motornya masih sempat sholat dimasjid ini (FMSTI Inf .1)

Masjid Sibuhuan juga sangat terbantu bagi para pegawai kantor yang ada di sekitar masjid seperti pegawai kantor kelurahan, kantor camat, kantor Dinas Pendidkian, untuk melaksanakan sholat berjamaah sholat zuhur dan ashar, dihalaman parkir masjid terlihat banyak sepeda motor yang parkir, untuk itu dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

> Lebih enak sholat dimasjid ini karena di kamar mandipun tidak antrian, tersedia banyak keran air, ruangan sholat luas, mau istirahatpun kita jamaah lain tidak terganggu untuk sholat, dapat lagi pahala sholat jamaah (FMSTI Inf .6)

Masjid raya ini juga sangat terasa mamfaatnya untuk para masyarakat yang mau melakukan perjalanan ke luar kota Sibuhuan untuk melaksanakan sholat , karena dekat dengan loket- loket bis dan bus antar desa , kecamatan , kabupaten maupun propinsi, ini dapat di lihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

> Saya sering sholat di masjid ini sebelum berangkat ke Padangsidimpuan, rasanya sangat terbantu kita ini karena masjid ini dekat dengan loket- loket motor , jika sudah tiba waktu sholat sebelum berangakat kita lebih nyaman sholat sebelum berangkat, walaupun terkadang kita tidak mengikuti sholat jamaah, begitu juga jika sampai di Sibuhuan , sering juga saya sholat dimasjid ini sebelum kita pulang ke rumah (FMSTI Inf .7)

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at *http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya*

Selanjutnya masjid terasa mamfaatnya bagi para masyarakat sekitar yang belanja ke pasar Sibuhuan untuk kebutuhan pangan , sandang dan lain – lain karena lokasi masjid berdekatan dengan pasar Sibuhuan sebagai pusat perdagangan Kota Sibuhuan sebagai ibukota Kabupaten, dapat dilihat pernyataan informan sebagai berikut:

> Saya senang sekali dengan adanya masjid Raya ini, hanya beberapa meter kita jalan sudah sampai kemasjid karena jika belanja kita juga dapat melaksanakan sholat di masjid ini, jadi tidak terburu- buru pulang ke rumah untuk melaksanakan sholat, lagi pula letak masjid ini sangat strategis dari pusat pasar belanjaan kitapun bisa diletakkan diteras masjid, dan tidak ada bayaran yang dipungut, lumayan tidak mengeluarkan uang untuk ke kamar mandi, jadi rasanya masjid ini untuk semua masyarakat. (FMSTI Inf .8)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid raya Sibuhuan berfungsi untuk tempat melaksanakan ibadah wajib bagi penduduk, pedagang, orang belanja di pasar Sibuhuan, pegawai kantor yang disekitar masjid maupun bagi masyarakat yang melaksanakan perjalan ke berbagai desa dan luar kota.

Ibadah sholat sunnat muakkkad juga mudah dilakukan dimasjid ini, hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

> Ibadah sholat sunnat muakkkad juga mudah dilakukan dimasjidini lapang , luas tempatnya tidaklah terganggu orang lain yang lain untuk melakukan sholat, lagi pula kita nyaman sholat kalaupun siang hari panas dimasjid ini nyaman karena banyak kipas angin gantung didalam masjid (FMSTI Inf .1)

Fungsi masjid sebagai tempat sholat sunat tarawih tentu digunakan oleh penduduk sekitarnya yang dekat dengan masjid , untuk melihat fungsi ini bagi masyarakat sekitar dapat dilihat pernyataan infor man berikut:

> ibadah sholat sunat jamaah seperti sholat tarawih mudah dilakukan . karena dari rumah saya dekat ke masjid raya, memang banyak masjid di kota ini, setiap wek ada masjid , tapi lebih puas rasanya sholat di masjid raya ini walaupun jarak ke masjid yang ada di wek kami sama jaraknya ke masjid raya ini (FMSTI Inf .3)

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Kegiatan lainnya seperti menbaca Al-Quran sering juga difungsikan oleh jamaah, hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari informan berikut:

> kegiatan membaca al-Quran mudah dilakukan, selesai sholat terkadang baca al-Quran karena ruangannya terang pintunya banyak dan lebar, jendelanyapun banyak, lagi pula al-Quran tersedia pada rak rak yang ada dalam masjid, tidak pala harus mencari- cari lagi (FMSTI Inf .3)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa masjid juga berfungsi untuk tempat membaca Al-Quran untuk para jamaah. Selanjutnya bagaimana respon masyarakat sekitar masjid jika kumandang azan, dapat dilihat pada pernyataan informan berikut

Suara azan dari masjid raya Sibuhuan lebih cepat terdengar masyarakat karena arah miknya ke berbagai arah, azan tersebut mengingatkan saya untuk sholat, saat saya asyik jualan dan sayapun bergegas menuju masjid, jika mati PLN tidak terdengar azan, ini terkadang membuat kita agak lalai, (FMSTI. Inf.)

Dengan fungsi masjid untuk tempat ibadah , sangat berkaitan dengan kesadaran beragama baik secara individu maupun masyarakat, hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

> Ya.secara otomatis saja kesadaran beragama muncul seperti ketika sudah mulai tarahim- tarahim sebelum azan tiba , terdengar , muncullah pada diri saya, oh ya sudah tiba waktu sholat, walaupun saya tidak terus berjalan menuju masjid karena hal lain (FMSTI Inf .3)

Masjid berfungsi sosial ini dapat dilihat dari silaturrahmi yang dilakukan oleh antar jamaah ketika sholat wajib, begitu juga dalam sholat sunnat berjamaah baik pada sgolat id fitri maupun id adha. Silaturrahmi ketika melaksanakan sholat wajib, hal ini dapat dilihat pernyataan informan sebagai berikut:

> Ya silaturrahmi saya bertambah karena jumpa dimasjid antar kawan sering saya tanya bagaimana hal ihwal keadaannya hari ini, terkadang berceritanya di ruang tempat mengambil wudu' dan di ruang masjid setelah selesai sholat, dengan menjaga pembicaraan supaya tidak terganggu kehusyuan orang lain sholat (FMST S Inf . 5)

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

Masjid raya Sibuhuan selain kegiatan yang diuraikan, juga digunakan untuk pemberangkatan jemaah haji dari Kabupaten Padanglawas setiap tahun, di masjid tersebut diadakan sholat jamaah bersama, sholat musafir dan pemberangkatan secara resmi oleh Pemerintah Kabupaten Padanglawas dan masyarakat sekitar. Hal ini dinyatakan oleh kenaziran masjid Pak H.Fauzan, MA :

> Setiap tahun calon jemaah haji diberangkatkan oleh Pemerintah Kabupaten Padanglawas, yang berasal dari berbagai kecamatan, keluarga dan masyarakat memberangkatkan dengan doa bersama semoga calon haji dan hajjah tersebut dapat meraih haji mabrur, begitu juga penyambutan dari tanah suci,disambut oleh Pemerintah Kabupaten Padanglawas, keluarga dan masyarakat. (FMSTI S)

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid tersebut berfungsi sosial untuk masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari kegiatan ibadah dan tahunan untuk masyarakat sekitar.

Fungsi masjid sebagai kegiatan ekonomi dapat dilihat dari adanya kegiatan penyaluran zakat sedekah dan infaq yang dilakukan oleh kenaziran masjid, ini dapat dilihat pernyataan dari informan berikut:

> Ya, karena kotak infaq tetap disediakan pengurus masjid, diletakkan dekat pintu- pintu masjid, dengan melihat kotak saat kita lewati teringatlah untuk infaq walaupun berapa adanya, begitu juga untuk penyaluran zakat fitrah, dan zakat kita itu disalurkan BKM untuk para ashnapnya (FMSKES. Inf. 5)

Adanya tempat mandi berupa bak yang dialirkan airnya dari hulu ke masjid raya Sibuhuan, sering digunakan untuk mandi, hal ini dapat dilihat pernyataan berikut:

> Ya. Menjelang sholat zuhur saya mandi karena tersedia dua bak besar untuk keperluan mandi, dan kita puas `menggunakan air sepuas-puasnyaperalatan mandi saya bawa sendiri , banyak orang yang menggunakan air untuk mandi, hanya terkadang menjelang sholat asar saya mandi, rasanya lebih enak melaksanakan sholatnya. (FMSKES. Inf. 5)

Penutup

Masjid Raya Sibuhuan didirikan pada sekitar tahun 1937. Didirikan diareal tanah wakaf dari Hj. Aminah Harahap, beriringan dengan perkembangan masyarakat Sibuhuan , maka masjid inipun mengalami perubahan- perubahan pada bangunan masjid baik ukuran dan arsitekturnya

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam

yang diperakarsai tokoh tokoh agama dan masyarakat dengan dana dari masyarakat. Lokasi masjid berada ditengah- tengah pasar Sibuhuan, berdekatan dengan rumah penduduk, terminal dan kantor pemerintahan, maka masjid tersebut telah difungsikan masyarakat tersebut untuk tempat ibadah, kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan dan dakwah dan sarana kebersihan bagi yang membutuhkan.

Saran

Peneliti berharap kepada seluruh masyarakat Sibuhuab supaya tetap menjaga dan memakmurkan masjid Raya Sibuhuan untuk kepentingan ummat di wilayah Kabupaten Padanglawas.

DAFTAR PUSTAKA

Adlani, Nazri, 2004, dalam *Islam dan Masa Depan Umat*, Jakrta: Bestari Buana Murni

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, tt, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazil al-Quran al-*

Basri, KH. Hasan, 1990, *Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*, Jakarta: Media

Batubara , Chuzaimah, 2010, *Sejarah Masjid Raya KotapinangLabuhan Batu Selatan* laporan penelitian

Farid, Miftah, 1984, *Masjid*, Bandung: Pustaka

Farid,, Miftah, 1997, Masyarakat Ideal, Bandung: Pustaka

Gazalba, Sidi, 1976, *Masjid, Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara

Gazalba, Sidi, 1989, *Masjid Pusat Ibadah Dan Pusat Kebudayaan Islam,* Jakarta: Pustaka Al- Husna

Ghani, Muhammad Ilyas Abdul, 2004, *Sejarah Masjid Nabawi,* Penerjemah Anang Rizka Masyhadi, Bangun Sarwo Aji Wibowo, (Madinatul Munawwarah: Maktabah Almilku Fahad Wathoniyah

Harahap, Darman, 2010, *Masjid Jamik Baitul Makmur dan Peran Sosialnya di Kerasaan I Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*,laporan penelitian

Khan , Majid 'Ali, 1985, *Muhammad The Final Messenger,* Edisi IndonesiaMaktabah Fahad Wathoniyyah isnail nasyar, cet. I

Qordhowi, Yusuf, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani

Sinaga, Ali Imran, 2010, *Sejarah Masjid Raya Lama Sipirok dan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat DI Tapanuli Selatan* , laporan penelitian

Suherman, Eman, 2012, *Manajemen Masjid*, Bandung: AlfabetaV

Yani, H. Ahmad, 2008, *Panduan Memakmurkan Masjid,* Jakarta: LPPD Khairu Ummah, cet. 8

Copyright ® 2016, TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam
Available online at http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya